Jejak Pembelajaran:
Jurnal Pengembangan Pendidikan Vol. 10 No. 10 (Oktober, 2026)

PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MTS DAARUL RAHMAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Oktafia[1], Suryani[2], Maimunah[3]
[1]Universitas Islam Indragiri. E-mail: nfiia910@gmail.com
[2]Universitas Islam Indragiri. E-mail: suryaniides92@gmail.com
[3]Universitas Islam Indragiri. E-mail: alhafizza@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-10-31
Review : 2026-10-31
Accepted : 2026-10-31
Published : 2026-10-31

Kata Kunci

Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan, seberapa besar pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan di Mts Daarul Rahman Tembilahan, serta apakah terdapat faktor lain yang memengaruhi pengaruh manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan di Mts Daarul Rahman Tembilahan.Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mencakup seluruh guru MTs Daarul Rahman Tembilahan yang berjumlah 14 orang guru dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling). Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, regresi linier sederhana, dan uji parsial (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan pengaruhnya sebesar 0,812% (81,2%). Dengan memperhatikan besarnya korelasi (yaitu 0,901), yang berkisar antara (0,80–1,00), berarti korelasi positif antara variabel X dan Y, dan itu termasuk variabel yang berhubungan sangat baik (sangat tinggi). 18,8% faktor lain yang memengaruhi mutu pendidikan meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, kurikulum, lingkungan sekolah, partisipasi masyarakat, serta budaya organisasi sekolah. Dengan demikian, semakin baik penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dicapai oleh madrasah. Penelitian ini merekomendasikan agar pihak madrasah terus meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah guna mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of school-based management on the quality of education at MTs Daarul Rahman Tembilahan, how significant the influence is, and whether there are other factors affecting the influence of school-based management on the quality of education at MTs Daarul Rahman Tembilahan. This research employed a quantitative method with a survey approach. The population consisted of all teachers at MTs Daarul Rahman Tembilahan, totaling 14 teachers, and the entire population was used as the research sample through the total sampling technique. Data were collected through questionnaires and documentation. Data analysis was conducted using descriptive statistics, validity testing, reliability testing, normality testing, simple linear regression analysis, and partial testing (t). The results of the study indicate that School-Based Management (SBM) has a positive and significant effect on Educational Quality at MTs Daarul Rahman Tembilahan, Indragiri Hilir Regency. The coefficient of determination shows an influence of 0.812 (81.2%). Based on the correlation coefficient of 0.901 (90.1%), which falls within the interval of 0.80–1.000, there is a very strong positive correlation between variables X and Y. The remaining 18.8% is influenced by other factors affecting Educational Quality, including principal leadership, teacher competence, students, facilities and infrastructure, educational financing, curriculum, school environment, community participation, and school organizational culture. Therefore, the better the implementation of School-Based Management, the higher the educational quality achieved by the madrasah. This study recommends that the madrasah continuously enhance the implementation of School-Based Management principles to achieve better educational quality.

Keywords: *School-Based Management, Educational Quality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa dan negara. Dalam era globalisasi dan disrupsi teknologi yang semakin pesat, kualitas sumber daya manusia menjadi kunci utama untuk memenangkan persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda prioritas yang berkelanjutan di Indonesia. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan dan program inovatif, salah satunya adalah implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

MBS merupakan paradigma pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi dan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan mengambil

keputusan yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Dengan MBS, sekolah diharapkan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, orang tua, dan masyarakat, serta mampu mengembangkan program-program inovatif yang sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. MBS mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan, sehingga tercipta akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan.

Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan manajemen berbasis sekolah secara konseptual sebagai proses manajemen sekolah yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, yang secara otonom direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi sendiri oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan melibatkan semua stakeholder sekolah. Sesuai dengan konsep tersebut, manajemen berbasis sekolah itu pada hakikatnya merupakan pemberian otonomi kepada sekolah untuk secara aktif serta mandiri mengembangkan dan melakukan berbagai program peningkatan mutu pendidikan sesuai kebutuhan sekolah itu sendiri. MBS dalam pengertian yang sama dikemukakan oleh Myers dan Stonehill dalam Nurkolis adalah strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke sekolah-sekolah secara individual. MBS memberi peluang kepada kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memiliki kontrol yang lebih besar dalam proses pendidikan dan memberikan kepada mereka tanggung jawab untuk mengambil keputusan tentang anggaran, personel, dan kurikulum.

MBS meletakkan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan dari pemerintah daerah kepada sekolah yang menyangkut bidang anggaran, personel dan kurkulum. Oleh karena itu MBS memberikan hak kontrol proses pendidikan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang menekankan pada pemberian otonomi kepada sekolah, pengambilan keputusan secara partisipatif, serta akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syura ayat 38 yang berbunyi:

وَالَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۪ وَاَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ ۪ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. Asy-Syura Ayat 38).

Ayat ini menyatakan bahwa urusan kaum beriman diputuskan melalui musyawarah. Ayat ini juga menjadi dasar bahwa setiap kebijakan di lingkungan sekolah semestinya melibatkan seluruh pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, pelaksanaan MBS menuntut adanya amanah dan keadilan dalam pengelolaan pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, ayat tersebut memberikan legitimasi teologis bahwa kewenangan yang dimiliki sekolah dalam MBS harus digunakan secara bertanggung jawab, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, manusia sebagai khalifah di bumi sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku

hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah Ayat 30).

Ayat ini menegaskan bahwa khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Konsep khalifah ini memberikan dasar bahwa kepala sekolah dan seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam mengelola lembaga pendidikan secara profesional. Dengan demikian, penerapan MBS dalam penelitian ini tidak hanya dipandang sebagai pendekatan manajerial modern, tetapi juga sebagai bentuk implementasi nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab dalam Islam.

Mutu pendidikan dasar dan menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan standar nasional pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Standar mutu pendidikan merupakan pedoman yang mengatur kualitas secara menyeluruh dari berbagai aspek dalam sistem pendidikan. Standar ini mencakup berbagai dimensi yang penting untuk memastikan pendidikan yang efektif, inklusif, dan berkualitas bagi semua peserta didik.

Mutu pendidikan hakikatnya merupakan gambaran kualitas penyelenggaraan pendidikan yang dinilai berdasarkan tingkat ketercapaian Standar Nasional Pendidikan, baik dari aspek input, proses, maupun output pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta didik secara akademik, tetapi juga ditentukan oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, relevansi kurikulum, kecukupan sarana dan prasarana, efektivitas pengelolaan sekolah, kecukupan pembiayaan, serta sistem evaluasi yang berkesinambungan.

Mutu pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas manusia sebagai makhluk yang berakal dan beriman. Al-Qur'an menegaskan bahwa ilmu adalah faktor utama yang membedakan derajat manusia, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah", (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah Ayat 11).

Ayat ini menyatakan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Dan menunjukkan bahwa mutu pendidikan memiliki posisi strategis dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat.

Selanjutnya, QS. Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

اَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَاۤءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَّقَاۤىِٕمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ ۝٩

Artinya: (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang

beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak

mengetahui (hak-hak Allah)?" Sesungguhnya hanya ulul albab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar Ayat 9).

Ayat ini menegaskan bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu. Dan juga menegaskan bahwa pendidikan yang bermutu merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik. Dalam konteks penelitian kuantitatif ini, mutu pendidikan diposisikan sebagai variabel terikat yang dapat diukur melalui indikator-indikator tertentu, seperti kualitas proses pembelajaran, hasil belajar, dan pengelolaan sekolah.

Selain itu, QS. At-Taubah ayat 122 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga diri mereka? (QS. At-Taubah ayat 122).

Dalam penjelasan diatas QS. At-Taubah ayat 122 menekankan pentingnya pendalaman ilmu secara terencana dan berkelanjutan. Ayat ini selaras dengan konsep mutu pendidikan yang menuntut adanya peningkatan kualitas secara terus-menerus (continuous improvement). Dengan demikian, mutu pendidikan dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai proses yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan.

Penjelasan di atas memperkuat bahwa penerapan MBS memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Nilai-nilai MBS seperti partisipasi, transparansi, tanggung jawab, dan otonomi yang bertanggung jawab sejalan dengan ajaran Islam tentang musyawarah, amanah, dan keadilan. Sementara itu, mutu pendidikan dalam Islam diposisikan sebagai tujuan utama dari seluruh proses pengelolaan pendidikan. MTs Daarul Rahman Tembilahan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Asror Nusantara (NANTARA). Madrasah ini beralamat di Jalan Tanjung Harapan Gang Tanjung Batang, Kelurahan Pekan Arba, Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dengan NPSN 70029793. Berdasarkan data resmi Kementerian Agama, MTs Daarul Rahman Tembilahan telah memiliki izin operasional Nomor 296 Tahun 2022 dan memperoleh akreditasi A. Pencapaian akreditasi tersebut menunjukkan bahwa madrasah telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan pemerintah.

Sebagai madrasah yang telah memperoleh akreditasi A, MTs Daarul Rahman Tembilahan dituntut untuk terus mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikannya. Namun, dalam pelaksanaannya masih diperlukan pengelolaan yang optimal agar seluruh program pendidikan dapat berjalan secara efektif. Efektivitas proses pembelajaran, kepemimpinan kepala madrasah, pengelolaan tenaga pendidik, pengembangan budaya mutu, partisipasi masyarakat, transparansi pengelolaan, serta kemampuan madrasah dalam merespons berbagai kebutuhan pendidikan merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MTs Daarul Rahman Tembilahan, teridentifikasi beberapa fenomena terkait pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam mendukung program-program madrasah masih perlu ditingkatkan. Selain itu, keterlibatan seluruh

pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah belum sepenuhnya optimal. Pada aspek mutu pendidikan, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas dan program sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah diterapkan dalam pengelolaan madrasah. Semakin baik penerapan MBS, semakin besar peluang tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan. Sebaliknya, apabila implementasi MBS belum berjalan secara optimal, maka peningkatan mutu pendidikan juga akan mengalami hambatan.

Nurhayati menyatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan karena memberikan ruang otonomi yang lebih besar bagi sekolah dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak langsung pada proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Namun demikian, setiap sekolah memiliki karakteristik, kondisi lingkungan, budaya organisasi, serta sumber daya yang berbeda, sehingga hasil penelitian pada suatu sekolah belum tentu sama dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara khusus pada MTs Daarul Rahman Tembilahan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir" guna mengetahui sejauh mana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang meliputi aspek peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat di MTs Daarul Rahman Tembilahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, juga dikenal sebagai pendekatan penelitian ilmiah, mencakup pengumpulan, analisis, dan penerapan teknik pengujian statistik terhadap data kuantitatif. Jadi dalam penelitian ini mengunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survei yang merupakan sebuah pendekatan penelitian yang terdiri dari pengumpulan dan analisis data yang menggunakan metode pengujian statistik.

Penelitian kuantitatif, yang memungkinkan peneliti melakukan penelitian hanya dengan sejumlah kecil variable, yang menghubungan beberapa variabel-variabel dengan paradigma penelitian. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan asumsi bahwa suatu gejala dapat diklarifikasikan, dan kaitan gejala bersifat kausal (sebab akibat). Maka peneliti bisa menggunakan penelitian dengan hanya memfokuskan pada beberapa variabel.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang membuat inovasi yang diperoleh memakai strategi faktual (nomor) atau metode lain berasal kuantifikasi (Pengukuran). Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini terpusat perhatian pada tanda-tanda yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan insan yang disebut menjadi variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data telah menjawab dari rumusan masalah bahwa manajemen berbasis sekolah berkategori baik dan mutu pendidikan berkategori baik, manajemen berbasis sekolah (MBS) berpengaruh terhadap mutu pendidikan dengan pengaruhnya sebesar 0,812% (81,2%). Dengan memperhatikan besarnya korelasi (yaitu 0,901 %), yang berkisaran antar (0,80 - 1,000) berarti korelasi positif antara variabel X dan Y itu termasuk variabel yang berpengaruh sangat baik (sangat tinggi), berikut penjelasan hasil uji yang telah peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Daarul Rahman Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena telah melewati batas koefisien reabilitas, variabel manajemen berbasis sekolah (X) Cronbach's alpha 0,961 > 0,60 dan mutu pendidikan (Y) cronbach's alpha 0,957 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memeiliki pengaruh yang reliabel (baik). Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi variabel Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebesar 0,165 dan variabel Mutu Pendidikan sebesar 0,132. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana dapat diketahui bahwa nilai korelasi adalah sebesar 0,901 (90,1%). Dengan melihat tabel interprestasi maka pengaruh korelasi termasuk pengaruh variabel yang sangat kuat yang berkisaran 0,80 – 1,000 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y dan termasuk variabel yang berpengaruh sangat kuat.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 7,209 < 2,178 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil penelitian dari hasil angket mengenai pengaruh manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir dari angket yang dibagikan melalui google form kepada 14 responden dari setiap pernyataan yang berjumlah 40 pernyataan. Adapun pernyataan manajemen berbasis sekolah (MBS) sebanyak 20 dan mengenai mutu pendidikan sebanyak 20 yang diberikan ke 14 guru di MTs Daarul Rahman Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Baik disajikan berdasarkan pernyataan maupun rekapitulasi pernyataan responden guna memperoleh gambaran umum pengaruh manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan pengaruh manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Terdapat pengaruh dengan pengaruh sebesar 0,812% (81,2%). Dengan memperhatikan korelasinya (yaitu 0,901%) yang berkisaran antara 0,80 – 0,1000 berarti korelasi positif antara variabel X dan Y dan itu termasuk variabel yang berpengaruh sangat kuat.

Jadi, 18,8% berupa dari faktor lain yang turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan masih terdapat persentase pengaruh dari variabel lain di luar penelitian ini. Menurut Mulyasa, mutu pendidikan merupakan hasil dari keterpaduan berbagai komponen pendidikan yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, kurikulum, lingkungan

sekolah, partisipasi masyarakat, serta budaya organisasi sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh kondisi faktor-faktor pendukung tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan pengelolaan dan hasil analisis data yang dapat mangacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Daarul Rahman Tembilahan telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pengelolaan sekolah yang melibatkan berbagai unsur sekolah adanya kerja sama anatara kepala madrasah, guru, tenaga kependidiikan, komite sekolah, serta masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan berada pada kategori baik (tinggi) dengan pencapaian persentase sebesar (62,07%), atau pada rentang 61%-80%. Sedangkan variabel Mutu Pendidikan di MTs Daarul Rahman Tembilahan juga telah berjaan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta adanya partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan yang juga berada pada kategori baik (tinggi) dengan pencapaian persentase sebesar (61,93 %), atau pada rentang 61%-80%.
2. Manajemen berbasis sekolah (MBS) berpengaruh terhadap mutu pendidikan dengan pengaruhnya sebesar 0,812% (81,2%). Dengan memperhatikan besarnya korelasi (yaitu 0,901 %), yang berkisaran antar (0,80 - 1,000) berarti korelasi positif antara variabel X dan Y dan itu termasuk variabel yang berhubungan sangat baik (sangat tinggi).
3. Berdasarkan hasil penelitian 18,8% faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, kurikulum, lingkungan sekolah, partisipasi masyarakat, serta budaya organisasi sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, dapat disampaikan saran-saran berikut:

1. Hasil penelitian ini Kepala madrasah diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah melalui penguatan kepemimpinan, peningkatan transparansi dalam pengelolaan sekolah, serta mendorong partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam setiap program pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
2. Manajemen berbasis sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi mtu pendidikan, oleh sebab itu disarankan guru-guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, pelatihan, seminar, dan kegiatan ilmiah lainnya sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Komite sekolah dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap program-program sekolah, baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, maupun sumber daya lainnya untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi mutu pendidikan, seperti kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana, budaya sekolah, serta partisipasi masyarakat guna memperoleh temuan penelitian yang lebih komprehensif.
4. Peneliti juga bisa menggunakan pendekatan penelitian kualitatif atau mixed-method untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi manajemen berbasis sekolah dan mutu pendidikan, sehingga menambah wawasan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. "Pengantar Metode Penelitian". Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Arbangi, A., Dakir, D., & Umiarso, U. "Manajemen Mutu Pendidikan". Depok: Prenadamedia Group, 2018.

Asyibli, B., et al. "Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan pada Satuan Pendidikan". Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(1), 75–98, 2025.

E. Mulyasa, “Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Implementasi”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.

Fauzi, A., & Sari, N. "Kontribusi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Sekolah: Analisis Kuantitatif di Provinsi Sumatra Selatan". Journal On Education, 6(1), 1–20, 2022.

Firmansyah, F. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". Jurnal Pendidikan, 6(2), 266–279, 2024.

Ghozali, I. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2024.

Gramedia Literasi. "Kerangka Konseptual: Pengertian, Tujuan, dan Cara Membuat", 2024. https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/

Hartati, S., & Santoso, B. "Faktor-Faktor Pendukung Mutu Kelulusan Melalui Implementasi Optimal Manajemen Berbasis Sekolah". Repository Undaris, 16–30, 2023.

Hidayat, C. "Manajemen Pendidikan Mutu: Konsep, Teori, dan Implementasi". Bandung: Kimfa Mandiri, 2024.

Hodin, H. "Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 02 Purworejo". Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, 4(1), 58, 2020.

Hosnan, M. "Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah". Jakarta: Prenada Media, 2023.

Ibrahim, T., & Rusdiana, R. "Manajemen Mutu Terpadu". Bandung: Yrama Widya, 2021.

Irjus Indrawan, Mahdayeni, dan H. Ahmad Fikri, “Manajemen Berbasis Sekolah” Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2022.

Jannah, M., et al. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah". Edium, 3(1), 56–68, 2025.

Kakomole, I., Sumual, S. D. M., & Mangangantung, J. M. "Evaluating the Effectiveness of School-Based Management in Enhancing Educational Quality: A Case Study of SMP Negeri 3 Manado". International Journal of Science and Environment, 123–147, 2025.

Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Qur’an dan Terjemahannya". Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2023.

Khanal, S., & Guha, P. "Exploring the Relationship Between School-Based Autonomy and School Climate Using PISA Data". Asia Pacific Education Review, 24, 617–631, 2023. https://doi.org/10.1007/s12564-023-09846-0

Ki, M. "Pengertian Hipotesis Penelitian, Jenis dan Cara Menyusunnya". Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2025. https://umsu.ac.id/berita/pengertian-hipotesis-penelitian-jenis-dan-cara-menyusunnya/

Mulyasa, E. "Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Implementasi". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
Nurhayati, L. "School-Based Management Approach in Improving Academic Performance: A Systematic Review". Journal La Edusci, 6(1), 213–229, 2025.
Pratama, R. A., & Sartika, S. "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Fleksibilitas Kurikulum dan Relevansi Keterampilan Siswa SMK dengan Industri Lokal". Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan, 10(1), 864–875, 2023.
Priyatno, D. "Panduan Praktis Analisis Data SPSS 26". Yogyakarta: ANDI, 2024.
Rahayu, R., et al. "Manajemen Berbasis Sekolah dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan". Padang: Media Akademik Publisher, 2025.
Rohman, A. "Dasar-Dasar Manajemen". Malang: Inteligensia Media, 2017.
Saihu, M. "Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah, Pesantren". Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020.
Sembiring, T. B., et al. "Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)". Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024.
Setiawati, I. "Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Sekolah". Edum Journal, 6(1), 1–17, 2023. https://doi.org/10.31943/edumjournal.v6i1.141
Siregar, R. W., et al. "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan". Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
Siregar, S. "Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif". Jakarta: Kencana, 2023.
Slamet Widodo, S., et al. "Buku Ajar Metode Penelitian". Pangkal Pinang: Science Techno Direct, 2023.
Soharab, V. Z. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Watubangga Kabupaten Kolaka". MAP Journal, 1–15, 2024.
Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2017.
Sugiyono. "Statistika untuk Penelitian". Bandung: Alfabeta, 2023.
Suyanto, S., & Nurhaliza, S. "Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran melalui Peran Kepala Sekolah, Kolaborasi Guru, dan Keterlibatan Masyarakat". Jurnal Humaniora Sains, 5(2), 164–180, 2022.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
Waspodo, R. M. "Pemanfaatan Hasil Ujian Nasional untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan". Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
Wahyuni Siregar, R., et al. "Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan". Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022.
Wijaya, L., & Farid, M. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang Terintegrasi: Dampak terhadap Kualitas Pendidikan Meskipun terhadap Tantangan Sumber Daya". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.
Winoto, S. "Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah". Yogyakarta: LKiS, 2020.
Yusran, H. L., & Hermawan, A. "Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif". Depok: Kencana, 2017.
Zulakah, Y., et al. "Filosofi Mutu dan Mutu Pendidikan". Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2(2), 182–184, 2024.